



Model Pemberdayaan UMKM Berbasis Digitalisasi Potensi Lokal dalam Konteks Pembangunan Desa Berkelanjutan Indonesia

Miya Nurohmah^{1*}, Asrida²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding author: miya.nurrohmah@unm.ac.id

Abstract: This study analyzes the Micro, Small, and Medium Enterprises empowerment model based on local potential to support sustainable rural development through a Systematic Literature Review. Micro, Small, and Medium Enterprises play strategic roles in the national economy, especially in job creation, community income enhancement, and rural economic structure strengthening. However, their development faces challenges, including limited digital literacy, capital access constraints, and technological disparities. The literature synthesis results indicate that effective empowerment models encompass four main pillars: value chain development grounded in local resources, penta-helix collaboration, village institutional strengthening, and acceleration of innovation and digitalization, including artificial intelligence for marketing and operational optimization. Integration of local potential with digital technology has proven to expand market access, improve production efficiency, and drive the achievement of various Sustainable Development Goals indicators. Successful implementation of this model requires comprehensive policy support, equitable digital infrastructure, and enhanced technological literacy among Micro, Small, and Medium Enterprises. This study proposes a conceptual framework that can guide government, academics, and stakeholders in formulating empowerment strategies that are adaptive to digital transformation.

Keywords: MSMEs; local potential; empowerment; sustainable village development; digitalization; SDGs

Abstrak: Penelitian ini menganalisis model pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berbasis potensi lokal untuk mendukung pembangunan desa berkelanjutan melalui *narrative literature review*. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam perekonomian nasional, khususnya penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan struktur ekonomi desa. Namun, pengembangannya menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital, akses modal, serta ketimpangan teknologi. Hasil sintesis literatur menunjukkan model pemberdayaan efektif mencakup empat pilar utama: pengembangan rantai nilai berbasis potensi lokal, kolaborasi penta-helix, penguatan kelembagaan desa, serta akselerasi inovasi dan digitalisasi termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pemasaran dan optimasi operasional. Integrasi potensi lokal dengan teknologi digital terbukti memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi produksi, serta mendorong pencapaian berbagai indikator *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Keberhasilan implementasi model ini memerlukan dukungan kebijakan komprehensif, infrastruktur digital merata, serta peningkatan literasi teknologi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Penelitian ini menawarkan kerangka kerja konseptual yang dapat menjadi acuan bagi pemerintah, akademisi, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang adaptif terhadap transformasi digital.

Kata kunci: UMKM; potensi lokal; pemberdayaan; pembangunan desa berkelanjutan; digitalisasi; SDGs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan tulang punggung perekonomian nasional, yang memiliki peran krusial dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan, terutama di wilayah perdesaan (Alfiaturohmah et al., 2024). Pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan stabilitas ekonomi (Milyantono et al., 2025). Sektor UMKM juga menjadi wujud dari sistem ekonomi kerakyatan yang mampu mengelola sumber daya alam lokal secara optimal untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal menjadi strategi esensial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, khususnya di tingkat desa, sekaligus mengatasi tantangan struktural yang seringkali menghambat perkembangan sektor ini (Milyantono et al., 2025). Transformasi digital dan adopsi inovasi teknologi menjadi keniscayaan bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, memperluas akses pasar, dan mencapai keberlanjutan di era revolusi industri 4.0 (Fahdillah et al., 2024; Mardiatmi et al., 2025).

Namun, upaya ini dihadapkan pada berbagai kendala, termasuk keterbatasan sumber daya, literasi digital yang rendah, dan akses terbatas terhadap teknologi produksi serta permodalan (Fahdillah et al., 2024). Kolaborasi penta-helix yang melibatkan pemerintah, akademisi, masyarakat, pelaku usaha, dan media menjadi krusial untuk mengatasi hambatan ini, terutama dalam penyediaan pendampingan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur pendukung (Milyantono et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal yang efektif dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan, melalui pendekatan studi literatur sistematis.

Penelitian ini mengidentifikasi praktik, tantangan, dan peluang dalam pengembangan UMKM di desa, dengan fokus pada peran teknologi digital dan kolaborasi berbagai pihak untuk mewujudkan kemandirian ekonomi desa (Fuadi et al., 2021; Milyantono et al., 2025). Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana integrasi kecerdasan buatan dan strategi pemasaran digital dapat mengoptimalkan jangkauan pasar serta efisiensi operasional UMKM, mengingat perlunya adaptasi terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat (Akbar, 2024; Fahdillah et al., 2024; Mardiatmi et al., 2025). Di tengah dinamika ekonomi global, UMKM dihadapkan pada tuntutan untuk terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi guna mempertahankan relevansinya.

Fenomena ini semakin relevan mengingat kontribusi UMKM yang mencapai 60,3% terhadap PDB nasional dan penyerapan tenaga kerja hingga 97% pada tahun 2022 (Fahdillah et al., 2024). Angka-angka ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan pilar utama dalam stabilitas ekonomi makro dan mikroperekonomian Indonesia, sehingga pemberdayaan sektor ini secara berkelanjutan menjadi prioritas strategis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang model pemberdayaan yang efektif, terutama yang memanfaatkan potensi lokal dan transformasi digital, menjadi sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah, khususnya di perdesaan.

Dengan demikian, kajian literatur sistematis ini diharapkan mampu menyajikan kerangka kerja komprehensif bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih terarah untuk mendukung UMKM berbasis potensi lokal. Pendekatan ini juga akan menyoroti bagaimana UMKM dapat mengadaptasi strategi pemasaran di era digital, termasuk penggunaan media sosial dan *e-commerce*, untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing (Akbar, 2024). Transformasi digital tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan kapabilitas inovasi UMKM, membuka peluang bagi mereka untuk bersaing secara global (Basuki et al., 2022). Meskipun demikian, adopsi teknologi kecerdasan buatan masih belum merata di kalangan UMKM, kendati beberapa telah mulai menggunakannya untuk otomatisasi komunikasi pelanggan (Fahdillah et al., 2024). Penggunaan kecerdasan buatan dapat lebih lanjut mengoptimalkan operasional UMKM melalui analisis data pasar, personalisasi produk, dan manajemen rantai pasok yang lebih efisien. Penerapan strategi pemasaran digital dan pemanfaatan kecerdasan buatan memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi tren pasar, mengoptimalkan penargetan konsumen, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih personal, sehingga memperkuat daya saing mereka di pasar global.

Inovasi dalam produk UMKM, melalui integrasi elemen tradisional dengan desain modern serta pemanfaatan platform *e-commerce*, menjadi kunci untuk mempertahankan relevansi dan daya saing di pasar lokal maupun global (Andrianata et al., 2024). Hal ini sejalan dengan meningkatnya perilaku konsumen di era digital yang semakin mengandalkan platform daring untuk berinteraksi dan bertransaksi, menjadikan pemasaran digital sebagai strategi fundamental bagi UMKM (Akbar, 2024; Fahdillah et al., 2024). Penggunaan media sosial dan *e-commerce* memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk mereka ke audiens yang lebih besar dengan biaya yang lebih efisien. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan digital menjadi krusial untuk membekali

pelaku UMKM dengan keterampilan yang diperlukan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk pemasaran.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan UMKM, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai model pemberdayaan yang paling efektif dalam mengintegrasikan potensi lokal dengan inovasi digital untuk mencapai pembangunan desa berkelanjutan. Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk menjawab bagaimana UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti kecerdasan buatan, untuk memaksimalkan potensi lokal dan meningkatkan daya saing di tengah tantangan global.

Selain itu, studi ini juga akan menganalisis peran kolaborasi penta-helix dalam mengatasi hambatan implementasi digitalisasi dan pengembangan produk berbasis potensi lokal bagi UMKM desa (Fahdillah et al., 2024; Mardiatmi et al., 2025). Lebih lanjut, penelitian ini akan mengevaluasi strategi adaptasi UMKM terhadap perubahan perilaku konsumen di era digital serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan adopsi kecerdasan buatan dalam mendukung keberlanjutan bisnis (Fahdillah et al., 2024). Studi ini juga akan mengeksplorasi implikasi kebijakan yang dapat mendukung ekosistem digital yang kondusif bagi UMKM, termasuk regulasi dan insentif fiskal.

Pertanyaan penelitian ini mencakup bagaimana model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal dapat direplikasi dan diskalakan di berbagai konteks geografis dan sosial ekonomi, serta bagaimana dampak sosial dan lingkungan dari strategi pemberdayaan ini dapat diukur secara sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perumusan strategi yang lebih efektif untuk pengembangan UMKM berkelanjutan di perdesaan, khususnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dan potensi sumber daya lokal. Dengan demikian, studi ini akan menyajikan kerangka kerja yang komprehensif bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih terarah, guna mendukung UMKM berbasis potensi lokal secara efektif.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal yang paling efektif, dengan fokus pada integrasi inovasi digital dan kecerdasan buatan, serta peran kolaborasi penta-helix dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan. Secara spesifik, penelitian ini akan mengelaborasi bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan dapat mengoptimalkan peran komunitas lokal sebagai konsumen, promotor, dan pelaku usaha dalam ekosistem UMKM (Mardiatmi et al., 2025). Studi ini juga akan mengeksplorasi strategi adaptasi UMKM terhadap perubahan perilaku konsumen di era digital, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan

adopsi teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung keberlanjutan bisnis.

Penelitian ini juga mengkaji implikasi kebijakan yang dapat mendukung ekosistem digital yang kondusif bagi UMKM, termasuk regulasi dan insentif fiskal, serta menganalisis bagaimana model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal dapat direplikasi dan diskalakan di berbagai konteks geografis dan sosial ekonomi. Selain itu, studi ini akan mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan dari strategi pemberdayaan ini, serta mengembangkan metrik yang sistematis untuk mengukur keberlanjutan UMKM serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penerapan kecerdasan buatan bagi UMKM, serta merumuskan rekomendasi praktis dan strategis untuk pemangku kepentingan guna mendorong adopsi teknologi ini secara lebih luas demi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menyusun kerangka kerja konseptual yang komprehensif, yang mengintegrasikan kecerdasan buatan dan media sosial untuk transformasi strategi bisnis, dengan fokus pada adaptasi terhadap perilaku konsumen digital. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengembangkan kerangka praktis yang dapat diimplementasikan oleh pelaku bisnis dari berbagai skala, termasuk UMKM, yang sering kali terabaikan dalam diskusi mengenai adopsi AI.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dapat memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan UMKM berbasis potensi lokal di Indonesia. Secara praktis, temuan studi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi dalam merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran, inovatif, dan berkelanjutan bagi UMKM di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini akan menyajikan model konseptual yang mampu menjembatani kesenjangan digital antara teknologi yang tersedia dengan pemanfaatannya di lapangan, terutama dalam konteks pemasaran digital berbasis AI bagi UMKM. Selain itu, penelitian ini akan menyajikan analisis komparatif terhadap keberhasilan adopsi AI di berbagai sektor UMKM, mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang memfasilitasi atau menghambat implementasinya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Penguatan kapasitas UMKM, khususnya dalam literasi teknologi, sangat krusial untuk meningkatkan daya adaptasi dan inovasi mereka di era digital. Pemanfaatan teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan, berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM (Fahdillah et al., 2024;

Rashid, 2024). Penggunaan AI dalam digital marketing juga memungkinkan UMKM memaksimalkan peran komunitas lokal sebagai konsumen, promotor, penikmat produk, dan pelaku usaha, walaupun masih terdapat kesenjangan digital antara ketersediaan teknologi dan pemanfaatannya di lapangan.

Namun, implementasi teknologi AI masih menghadapi tantangan seperti literasi digital yang rendah dan keterbatasan sumber daya pada UMKM (Fahdillah et al., 2024; Sitompul et al., 2025). Meskipun demikian, dengan pendampingan sistematis, UMKM dapat secara bertahap mengadopsi teknologi AI sesuai skala usaha dan kebutuhan bisnisnya, sehingga menjembatani kesenjangan tersebut.

Meskipun potensi AI sangat besar bagi ekonomi global, termasuk kontribusi hingga USD 15,7 triliun pada tahun 2030, tingkat adopsi AI oleh UMKM di Indonesia masih sangat rendah, kurang dari 10%. Faktor-faktor seperti kurangnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami teknologi AI, dan minimnya pendampingan dari lembaga pendidikan tinggi dan institusi riset berkontribusi pada rendahnya tingkat adopsi ini (Mardiatmi et al., 2025). Pemerintah Indonesia diharapkan mendukung implementasi AI dalam UMKM melalui inisiatif dan program pelatihan berkala, khususnya di luar pulau Jawa, untuk memastikan UMKM dapat memanfaatkan revolusi digital secara penuh.

Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM mencakup serangkaian strategi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas, kapabilitas, dan daya saing usaha melalui berbagai intervensi terstruktur (Santosa & Surgawati, 2024). Pendekatan ini umumnya melibatkan pelatihan, pendampingan, akses pembiayaan, serta fasilitasi dalam adopsi teknologi dan ekspansi pasar, dengan tujuan akhir memperkuat kemandirian ekonomi pelaku usaha (Ismail & Bahgia, 2021).

Kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi UMKM untuk berinovasi dan bersaing melalui kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan yang komprehensif. Upaya ini juga melibatkan pengembangan ekosistem yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, termasuk penyediaan infrastruktur digital dan akses ke informasi pasar yang relevan. Selain itu, pemberdayaan UMKM juga seringkali menekankan pada kolaborasi multi-pihak, seperti model penta-helix, untuk menciptakan sinergi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, komunitas, dan media dalam mendukung pengembangan UMKM secara holistik.

Potensi Lokal

Pemanfaatan potensi lokal menjadi landasan strategis dalam pemberdayaan UMKM, di mana identifikasi dan pengembangan sumber daya spesifik daerah, baik berupa bahan baku, keahlian tradisional, maupun warisan budaya, diintegrasikan ke dalam proses produksi dan pemasaran produk UMKM. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk lokal, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk-produk unik daerah.

Hal ini secara inheren mendukung penciptaan ekosistem ekonomi sirkular pada tingkat lokal, meminimalkan limbah, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya domestik secara berkelanjutan. Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal juga mengedepankan prinsip keberlanjutan sosial dan lingkungan, mendorong praktik produksi yang bertanggung jawab serta menjaga kelestarian sumber daya alam dan kearifan lokal (Mardiatmi et al., 2025).

Penguatan UMKM berbasis potensi lokal juga secara signifikan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi inklusif (Amalia et al., 2023). Strategi ini selaras dengan upaya peningkatan ekonomi nasional karena skala UMKM yang besar menopang perekonomian negara, sekaligus menghadapi tantangan transformasi menuju keberlanjutan (Fahdillah et al., 2024). Tujuan pemberdayaan UMKM juga secara eksplisit diatur dalam Pasal 5 UU UMKM, yang mencakup pembentukan struktur ekonomi nasional yang seimbang, berkembang, dan adil, serta peningkatan peran UMKM dalam pembangunan daerah dan penciptaan lapangan kerja.

Pembangunan Desa Berkelanjutan

Pembangunan desa berkelanjutan mengacu pada upaya komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui optimalisasi potensi sumber daya lokal secara lestari, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial komunitas (Anggarkasih & Resma, 2022). Pendekatan ini berfokus pada integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menciptakan keseimbangan yang mendukung kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang, selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals.

Pemanfaatan potensi lokal melalui UMKM tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi produk, tetapi juga menguatkan identitas budaya dan sosial masyarakat desa, sehingga mendukung pembangunan desa yang komprehensif dan inklusif (Katili et al., 2022). Hal ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, meningkatkan kapasitas kelembagaan desa, dan mengurangi disparitas pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Dengan demikian, pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal berfungsi sebagai katalisator penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Kerangka kerja pembangunan berkelanjutan ini berupaya menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha, melestarikan budaya, serta mendukung ekspor nasional melalui kontribusi signifikan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan desa melalui inisiatif seperti pasar desa dapat mendorong munculnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru, mendiversifikasi mata pencarian di luar sektor pertanian, dan menggerakkan ekonomi lokal, khususnya bagi masyarakat miskin, karena aksesibilitas yang lebih baik dan ketersediaan sumber daya alam yang memadai (Agustina & Yahya, 2022). Selain itu, penguatan Badan Usaha Milik Desa juga memegang peranan krusial dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan, memastikan pengelolaan potensi lokal yang efektif untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian desa (Rashid, 2024). Inisiatif ini sejalan dengan strategi pembangunan nasional yang berupaya mengurangi kesenjangan antara desa dan kota, serta membangun keterkaitan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Model pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan lingkungan, sehingga menciptakan sebuah ekosistem yang holistik untuk pertumbuhan dan stabilitas ekonomi desa.

Keterkaitan UMKM dengan Sustainable Development Goals (SDGs)

UMKM secara intrinsik berkontribusi pada pencapaian berbagai Sustainable Development Goals, terutama dalam mempromosikan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif (Mardiatmi et al., 2025). Keterkaitan ini terefleksi dalam kontribusi signifikan UMKM terhadap SDG 1 (pengentasan kemiskinan), SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), SDG 9 (inovasi dan infrastruktur), serta SDG 11 dan 12 (komunitas berkelanjutan dan konsumsi bertanggung jawab), sebagaimana disoroti oleh berbagai studi literatur (Heriyanto, 2018; Ramadhani & Ikaningtyas, 2025; Rashid, 2024). UMKM berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan, dalam konteks pembangunan nasional, UMKM berperan meningkatkan pertumbuhan nasional dari akar rumput.

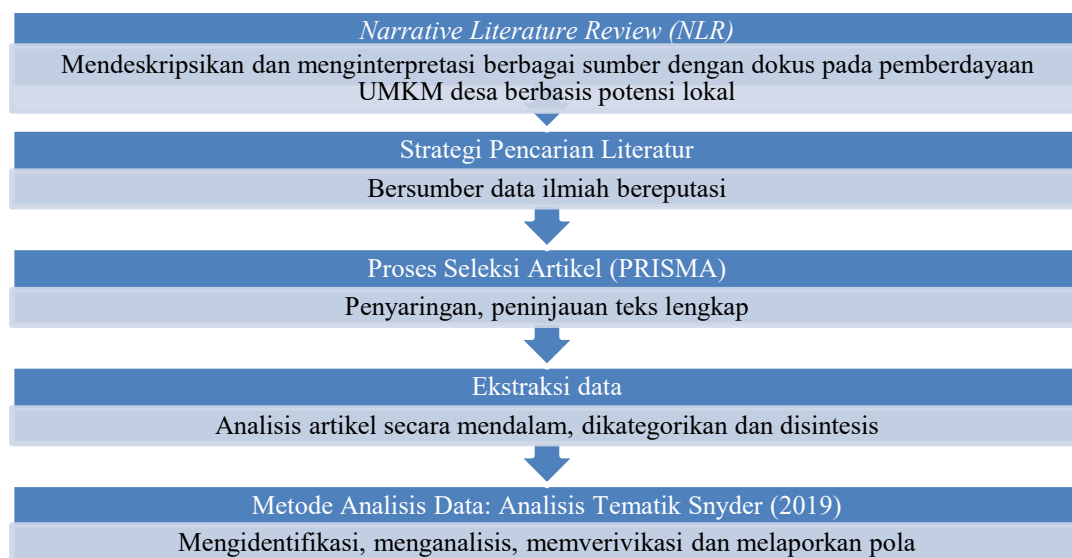
Secara spesifik, peran UMKM dalam pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sangat menonjol melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan di komunitas lokal (Purnomo & Purwandari, 2025). Hal ini juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan wilayah perdesaan terhadap perkotaan, yang

esensial untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Selain itu, transformasi digital dalam UMKM, meskipun menghadapi tantangan, menjadi langkah krusial untuk menjaga daya saing dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan, sekaligus memastikan kesejahteraan masyarakat dan negara.

Adopsi teknologi digital memungkinkan UMKM memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan berinovasi dalam produk serta layanan, yang secara kolektif mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Akbar, 2024). Pemerintah Indonesia menyoroti pentingnya peran UMKM bagi perekonomian nasional, dengan 22,68 juta unit UMKM telah terdigitalisasi hingga Juni 2023, menunjukkan tren positif adopsi teknologi di sektor ini (Fahdillah et al., 2024). Transformasi ini, meskipun membutuhkan sumber daya dan perubahan manajemen, merupakan langkah esensial untuk mencegah kemunduran dan kebangkrutan UMKM di masa depan. Upaya ini sejalan dengan agenda pembangunan nasional yang menekankan penguatan ketahanan ekonomi dan pertumbuhan berkualitas, termasuk melalui pemanfaatan AI untuk UMKM guna mencapai pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis dengan *narrative literature review*, yang mengidentifikasi, seleksi, dan analisis publikasi ilmiah yang relevan secara komprehensif dan transparan. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis model pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berbasis potensi lokal dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan, selaras dengan tujuan penelitian (Vinatra, 2023). Metode ini memungkinkan sintesis bukti ilmiah dari berbagai sumber bereputasi untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan tren dalam literatur yang ada. Secara ringkas, metode penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar Metode Penelitian

Prosedur ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi artikel-artikel kunci yang membahas secara mendalam tentang dinamika pemberdayaan UMKM dengan fokus pada aspek keberlanjutan dan potensi lokal, sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang kuat.

Desain Penelitian: *Narrative Literature Review (NLR)*

Metode *Narrative Literature Review (NLR)* digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan berbagai literatur yang relevan secara deskriptif dan analitis guna membangun kerangka konseptual pemberdayaan UMKM. Berbeda dengan pendekatan sistematis yang menekankan prosedur seleksi yang ketat, NLR lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan topik kajian (Anisah et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan perkembangan pemikiran, membandingkan berbagai perspektif, serta mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam studi pemberdayaan UMKM.

Melalui NLR, peneliti dapat mensintesis literatur secara komprehensif dengan menekankan analisis kritis terhadap substansi penelitian, konteks, serta implikasi konseptualnya (Arbani, 2025; Fahdillah et al., 2024). Proses kajian dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber ilmiah yang relevan, mengelompokkan tema-tema utama, kemudian mengintegrasikan berbagai temuan untuk membangun argumentasi teoretis yang koheren. Pendekatan ini sangat sesuai untuk memahami kompleksitas pemberdayaan UMKM yang melibatkan berbagai aktor dan konteks lokal yang beragam, sehingga mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih fleksibel dan interpretatif.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik terkemuka seperti Scopus, ScienceDirect, SAGE, SpringerLink, SINTA (*Science and Tecnology Index*) dan Garuda Kemdikbud, dengan menggunakan judul-judul dengan kata kunci yang sesuai dengan tujuan penelitian, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, untuk memaksimalkan relevansi hasil pencarian. Strategi pencarian ini juga mencakup penggunaan operator *Boolean* untuk mendapatkan judul yang sesuai, sehingga dapat menyaring literatur yang paling relevan dengan fokus penelitian.

Pemilihan basis data bereputasi ini bertujuan untuk memastikan kualitas dan keandalan literatur yang dianalisis, mengingat standar publikasi ilmiah yang ketat di platform tersebut. Proses pencarian ini melibatkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, membatasi publikasi antara tahun 2019–2024 untuk mencakup perkembangan terkini dalam model pemberdayaan UMKM. Kriteria inklusi difokuskan pada artikel-artikel yang secara eksplisit membahas pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal dan pembangunan desa berkelanjutan, sementara artikel yang tidak relevan atau tidak memenuhi standar kualitas dikecualikan dari tinjauan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

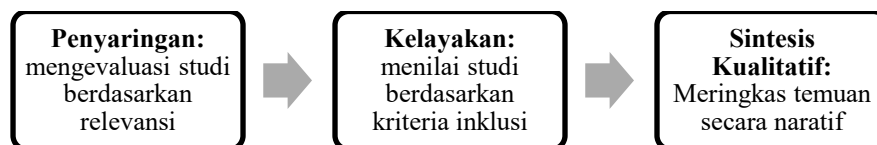
Kriteria inklusi memastikan bahwa hanya studi-studi yang relevan secara langsung dengan topik penelitian, berkualitas tinggi, dan menggunakan metodologi yang transparan yang dipertimbangkan untuk analisis. Artikel yang diinklusi harus memiliki dasar empiris, tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, dan memiliki akses penuh. Sebaliknya, kriteria eksklusi berfungsi untuk menyaring artikel yang tidak memenuhi relevansi tematik atau standar kualitas metodologis yang telah ditetapkan, seperti artikel *non-peer-review* atau yang tidak fokus pada UMKM berbasis potensi lokal dan pembangunan berkelanjutan (Basri et al., 2023).

Dengan demikian, kriteria ini secara ketat membatasi lingkup penelitian pada publikasi jurnal, prosiding yang telah melalui peninjauan sejawat (*peer-reviewed*), dan publikasi lain yang memiliki kredibilitas akademis tinggi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki validitas internal dan eksternal yang kuat, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Proses Seleksi Artikel (PRISMA)

Proses seleksi artikel dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dengan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi studi yang paling

berpotensi relevan (Pratama, 2025). Tahap selanjutnya melibatkan peninjauan teks lengkap dari artikel-artikel yang lolos penyaringan awal untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Sukadari et al., 2023). Dalam tahap ini, peneliti secara cermat mengevaluasi apakah setiap artikel memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan, seperti rentang tahun publikasi, relevansi topik, dan metodologi yang digunakan.



Gambar 2. Alur Proses Seleksi Artikel

Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut, seperti yang hanya membahas topik umum tanpa aplikasi pada konteks UMKM di Indonesia atau yang tidak memiliki hubungan jelas dengan sistem informasi manajemen berbasis ERP, akan dikeluarkan dari tinjauan (Hasanah et al., 2024). Artikel-artikel yang telah diseleksi kemudian melalui proses ekstraksi data untuk mengidentifikasi informasi kunci seperti metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan, yang relevan dengan tujuan penelitian ini (Hasanah et al., 2024; Kusuma et al., 2023). Ekstraksi data ini mencakup informasi penting mengenai metodologi, konteks penelitian, hasil utama, serta identifikasi kesenjangan dan tantangan yang diulas dalam setiap studi yang relevan.

Ekstraksi Data

Proses ekstraksi data melibatkan analisis mendalam terhadap konten artikel untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci, intervensi yang dijelaskan, dan dampak yang dilaporkan terhadap pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal. Informasi ini kemudian dikategorikan dan disintesis untuk mengidentifikasi pola, tema berulang, serta kontradiksi yang ada dalam literatur yang dikaji (Pratama, 2025). Pendekatan ini memungkinkan perumusan model konseptual yang holistik dan berbasis bukti, sekaligus mengidentifikasi area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Langkah ini juga memastikan bahwa setiap temuan yang relevan dari studi terpilih diintegrasikan secara komprehensif untuk mendukung pengembangan kerangka teori yang solid (Pratama, 2025). Sintesis data yang diekstraksi melalui pendekatan tematik kemudian digunakan untuk mengidentifikasi tren, tantangan, dan keberhasilan implementasi dalam sistem pemberdayaan UMKM, guna memberikan gambaran holistik tentang kontribusinya terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan.

Metode Analisis Data: Analisis Tematik Snyder (2019)

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, sebuah pendekatan kualitatif yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data (Hidayati et al., 2024). Metode ini melibatkan identifikasi pola atau tema melalui data yang telah dikumpulkan, yang efektif untuk mengupas secara rinci data kualitatif dan menemukan keterkaitan pola dalam fenomena yang diteliti (Alifah et al., 2023). Analisis tematik membantu dalam mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian untuk mengungkap hubungan, tema umum, tantangan, dan implikasi yang terkait dengan topik yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, analisis tematik berfokus pada identifikasi tema-tema kunci terkait model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal, termasuk pengembangan rantai nilai, kolaborasi penta-helix, penguatan kelembagaan, serta inovasi dan digitalisasi, sebagaimana diuraikan dalam abstrak. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang menjawab sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti untuk mengkonstruksi pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pemberdayaan UMKM yang paling efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan penghambatnya. Selanjutnya, bagian ini akan menyajikan hasil sintesis tematik dari literatur yang telah dikumpulkan, yang mengelaborasi secara rinci setiap pendekatan pemberdayaan dan dampaknya terhadap pembangunan desa berkelanjutan.

UMKM perlu beralih dari pendekatan yang resisten untuk mengadopsi strategi lingkungan yang lebih proaktif. Dukungan pemerintah sangat penting untuk membantu perusahaan yang lebih kecil dan lebih muda mengatasi hambatan pengetahuan dan keuangan. Penelitian lebih lanjut harus terus mengeksplorasi hubungan antara ukuran UKM dan kinerja lingkungan. Block, et al., (2025) menerangkan bahwa terdapat perbedaan dampak kebijakan pemerintah atas pemberian program kredit mikro di negara-negara maju dan berkembang yaitu harus membedakan antara motivasi peminjam, peluang dan jumlah yang dibutuhkan oleh usaha. Pemerintah perlu memberikan pelengkap pemberian kredit usaha, seperti pelatihan dan pendampingan, sangat penting untuk membantu para pengusaha yang termotivasi oleh kebutuhan menghindari jebakan utang.

Hasil

Setelah melakukan tahap-tahap penelitian sesuai metode tersebut, penelitian ini memiliki hasil yang akan diuraikan dalam tabel.

Tabel 1. Sintesis Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal dalam Mendukung Pembangunan Desa Berkelanjutan

Aspek	Temuan Utama	Dampak terhadap Pembangunan Desa	Tantangan	Rekomendasi Strategis
Model Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal	Integrasi potensi SDA dan kearifan lokal dengan penguatan kapasitas kewirausahaan	Meningkatkan kemandirian ekonomi desa dan nilai tambah produk lokal	Kesenjangan kapasitas dan akses sumber daya	Penguatan pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi akses modal
Pengembangan Rantai Nilai Adaptif	Optimalisasi proses produksi hingga distribusi berbasis potensi lokal	Peningkatan daya saing dan diversifikasi ekonomi desa	Teknologi produksi sederhana dan efisiensi rendah	Implementasi supply chain management dan analitik data
Kolaborasi Penta-Helix	Sinergi pemerintah, akademisi, swasta, komunitas, dan media	Ekosistem inovasi usaha dan pertumbuhan berkelanjutan UMKM	Koordinasi antaraktor belum optimal	Penguatan kemitraan strategis dan transfer teknologi
Penguatan Kelembagaan Desa	Regulasi pro-UMKM, peningkatan kapasitas aparatur desa	Lingkungan usaha kondusif dan peningkatan kepercayaan investor	Keterbatasan kapasitas tata kelola	Pengembangan smart village dan literasi keuangan/digital
Inovasi & Digitalisasi UMKM	Adopsi <i>e-commerce</i> , media sosial, dan otomatisasi AI	Perluasan pasar dan peningkatan omzet ($\pm 65\%$ pasca digitalisasi)	Literasi digital rendah & akses internet terbatas	Program literasi digital dan pembangunan infrastruktur internet desa
Kontribusi terhadap SDGs	Mendukung SDG 1, 8, 9, 11, 12	Pengurangan kemiskinan, penciptaan kerja, dan inovasi	Ketimpangan wilayah dan keterbatasan akses pasar	Integrasi kebijakan desa dengan agenda SDGs

Model Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal

Model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal diuraikan berdasarkan sintesis temuan dari berbagai studi literatur, mengidentifikasi komponen-komponen utama serta interkoneksinya dalam mendukung kemandirian ekonomi desa. Model ini secara khusus menekankan integrasi antara potensi sumber daya alam dan kearifan lokal dengan strategi pengembangan kapabilitas kewirausahaan UMKM.

Pendekatan ini berfokus pada penguatan kapasitas internal UMKM melalui pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi akses terhadap sumber daya esensial, seraya memanfaatkan keunggulan komparatif wilayah setempat untuk menciptakan nilai tambah (Mardiatmi et al.,

2025). Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal dengan membangun kemitraan strategis antara UMKM, pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan masyarakat (Noch & Rumasukun, 2023). Sinergi ini esensial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan berkelanjutan UMKM, khususnya dalam aspek peningkatan kualitas produk, perluasan pasar, dan adopsi inovasi teknologi.

Selain itu, implementasi model ini mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan omzet UMKM rata-rata 65% setelah digitalisasi (Akbar, 2024; Fahdillah et al., 2024). Transformasi digital ini, yang mencakup adopsi platform *e-commerce* dan media sosial, telah terbukti krusial dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan produktivitas UMKM di era Revolusi Industri 4.0.

Namun, terdapat tantangan signifikan seperti keterbatasan modal, literasi digital, dan teknologi produksi sederhana yang masih perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi ini (Fahdillah et al., 2024; Milyantono et al., 2025). Pemerintah dan lembaga terkait perlu merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas UMKM dalam mengakses permodalan, memberikan pelatihan literasi digital, serta memfasilitasi adopsi teknologi produksi yang lebih maju.

Melalui kerangka ini, UMKM didorong untuk tidak hanya mengoptimalkan produksi berbasis bahan baku lokal, tetapi juga untuk mengintegrasikan teknologi dan praktik bisnis modern guna mencapai daya saing di pasar yang lebih luas (Krisna, 2024). Pendekatan komprehensif ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan antara potensi lokal dan kapasitas UMKM, memastikan bahwa mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam ekonomi digital global (Fahdillah et al., 2024). Penggunaan teknologi digital, seperti platform *e-commerce* dan media sosial, memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya lebih rendah, serta promosi yang lebih efektif.

Pengembangan Rantai Nilai Berbasis Potensi Lokal

Pendekatan ini berfokus pada identifikasi dan optimalisasi setiap tahapan dalam proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir, dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian lokal (Normansyah et al., 2022). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal, mengurangi biaya produksi, serta memperkuat konektivitas antar pelaku dalam rantai pasok. Optimalisasi rantai nilai ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan daya saing produk UMKM di pasar domestik maupun internasional, sekaligus mendorong diversifikasi ekonomi lokal (Machin et al., 2023).

Hal ini dapat berdampak pada peningkatan nilai tambah produk lokal melalui serangkaian aktivitas, mulai dari pengelolaan bahan baku hingga pemasaran produk akhir, dengan memanfaatkan keunikan dan kualitas bahan baku yang tersedia di desa.

Pengembangan rantai nilai ini juga melibatkan peningkatan efisiensi operasional dan kapabilitas manajerial UMKM, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif. Sinergi antara pelaku UMKM, pemasok lokal, dan distributor regional menjadi krusial dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat desa.

Penerapan kecerdasan buatan dan analitik data dapat lebih lanjut mengoptimalkan rantai nilai dengan mengidentifikasi pola pasar, preferensi konsumen, dan efisiensi operasional, memungkinkan UMKM untuk bersaing lebih efektif (Fahdillah et al., 2024). Penerapan konsep *supply chain management* juga direkomendasikan untuk meningkatkan produktivitas, khususnya dalam meminimalkan biaya input produksi melalui peningkatan volume pembelian bahan baku, dan memperbaiki alur tata niaga untuk perluasan wilayah pemasaran (Muhfiatun & Nugraha, 2019). Integrasi vertikal dan horizontal dalam rantai pasok juga menjadi strategi penting untuk mencapai efisiensi dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi UMKM lokal.

Kolaborasi Penta-Helix dalam Pemberdayaan UMKM

Model kolaborasi penta-helix merupakan strategi integral dalam pemberdayaan UMKM, melibatkan sinergi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, komunitas, dan media massa untuk menciptakan ekosistem inovasi dan pertumbuhan yang komprehensif (Mardiatmi et al., 2025). Sinergi ini memungkinkan UMKM untuk mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan, termasuk modal, teknologi, keahlian, serta jaringan pasar yang lebih luas untuk memasarkan produknya (Milyantono et al., 2025). Sinergi penta-helix ini secara khusus berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan relasi yang lebih luas bagi pelaku UMKM, serta memfasilitasi solusi inovatif terhadap tantangan manajemen sumber daya manusia dimana pada umumnya sumber daya di desa masih memiliki ketimpangan dengan kota (Nasution et al., 2024).

Peran akademisi sebagai pusat keunggulan dan pemerintah sebagai akselerator program sangat krusial dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa melalui peningkatan pengetahuan, ekonomi, dan kepemimpinan (Zaman et al., 2022). Selain itu, keterlibatan aktif sektor swasta dan komunitas mendorong pengembangan produk inovatif dan perluasan akses pasar, terutama melalui pemanfaatan platform digital (Fitriani et

al., 2020; Ibrahim, 2022). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pemasaran digital dapat secara signifikan memperkuat peran komunitas lokal sebagai konsumen dan promotor, sehingga memperluas jangkauan UMKM secara digital (Mardiatmi et al., 2025). Kolaborasi ini juga memungkinkan transfer pengetahuan dan teknologi, memfasilitasi UMKM untuk mengadopsi praktik terbaik dan inovasi terkini dalam mengatasi permasalahan.

Penguatan Kelembagaan Desa

Penguatan kelembagaan desa merupakan fondasi krusial dalam mendukung keberlanjutan UMKM, karena memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ekonomi lokal melalui tata kelola yang efektif dan transparan. Hal ini mencakup pengembangan kapasitas aparatur desa, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pembentukan regulasi lokal yang mendukung inovasi dan pertumbuhan UMKM.

Pemerintah desa dapat berperan aktif dalam memfasilitasi akses UMKM terhadap program pelatihan, pembiayaan, dan infrastruktur penunjang, termasuk pengembangan konektivitas internet untuk mendukung digitalisasi (Rashid, 2024). Inovasi teknologi digital, seperti implementasi sistem smart village, dapat mengoptimalkan fungsi pemerintah desa sebagai penggerak utama dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya UMKM (Nuraini et al., 2021). Peran pemerintah desa juga vital dalam menciptakan kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk Bulog dan perbankan, untuk mendukung akses permodalan dan pemasaran produk UMKM.

Penguatan kelembagaan desa juga esensial untuk memitigasi risiko usaha dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga menciptakan iklim investasi yang lebih menarik bagi UMKM (Fahdillah et al., 2024). Pemberdayaan kelembagaan ini juga harus mencakup peningkatan literasi keuangan dan digital bagi perangkat desa serta pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan peluang ekonomi secara maksimal. Dengan demikian, kelembagaan desa yang kuat akan menjadi katalisator bagi transformasi ekonomi lokal yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Inovasi dan Digitalisasi UMKM Desa

Dalam penelitian ini diidentifikasi enam elemen penting yang perlu diperhatikan dan dikembangkan secara berkelanjutan, yaitu segmen pelanggan (*customer segment*) sebagai penentu target pasar, saluran distribusi (*channel*) sebagai media penyampaian produk atau layanan, proposisi nilai (*value proposition*) sebagai keunggulan yang ditawarkan kepada konsumen, sumber daya utama (*key resources*) sebagai pendukung operasional usaha, mitra

utama (*key partners*) sebagai pihak yang membantu memperkuat bisnis, serta struktur biaya (*cost structure*) sebagai komponen yang menentukan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Keenam elemen tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam membangun model bisnis UMKM yang efektif dan berdaya saing (Nurlinda, et al., 2023). Keenam elemen tersebut berfungsi sebagai kerangka dasar dalam merancang dan mengembangkan model bisnis UMKM agar lebih terarah, efisien, dan mampu bersaing di pasar.

Penerapan inovasi dan digitalisasi dalam UMKM desa merupakan strategi esensial untuk meningkatkan daya saing, memperluas akses pasar, dan mendorong efisiensi operasional di era ekonomi digital (Akbar, 2024; Ramadhan et al., 2024). Strategi ini mencakup adopsi teknologi digital untuk pemasaran, manajemen keuangan, otomatisasi proses produksi, dan inovasi produk yang responsif terhadap permintaan pasar (Fahdillah et al., 2024; Sitompul et al., 2025). Melalui integrasi *e-commerce* dan media sosial, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk mereka ke audiens yang lebih besar, bahkan bersaing dengan perusahaan skala lebih besar yang umumnya berada di kota.

Pemanfaatan platform digital ini juga memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan efisiensi produksi komoditas lokal dan pengelolaan rantai pasok, serta mendapatkan wawasan perkembangan pasar. Optimalisasi digital juga mencakup peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM agar mereka mampu mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara efektif (Akbar, 2024; Nurhayati, 2025).

Selain itu, dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan stabil, menjadi prasyarat penting untuk keberhasilan implementasi digitalisasi di daerah pedesaan (Rashid, 2024). Pemerintah desa memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam pengimplementasian inisiatif-inisiatif ini, khususnya dalam mengidentifikasi permasalahan serta merespons kebutuhan UMKM secara efektif (Nurhayati, 2025; Zaman et al., 2022). Transformasi digital pada ekosistem kewirausahaan digital ditandai dengan lingkungan dinamis yang didorong oleh inovasi, konektivitas global, dan adopsi teknologi seperti *cloud computing* dan IoT untuk transformasi bisnis. Wirausahawan memanfaatkan teknologi ini untuk operasional efisien, pemasaran, dan analisis data, sementara membutuhkan keterampilan adaptif, kreatif, dan literasi digital yang kuat. (Guimarães, et al., 2025). Pelaku UMKM perlu memahami bagaimana model-model bisnis berkembang dan memiliki keterampilan dalam pemanfaatan teknologi tersebut.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih

menghadapi berbagai tantangan struktural yang kompleks di tengah percepatan transformasi digital. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan literasi digital pelaku usaha, yang tercermin dari rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan platform e-commerce, media sosial, serta sistem pembayaran digital secara optimal. Kondisi ini menyebabkan UMKM belum sepenuhnya mampu meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar secara berkelanjutan. Di sisi lain, akses terhadap permodalan juga masih menjadi persoalan krusial. Meskipun pemerintah telah menghadirkan berbagai skema pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), tidak semua pelaku UMKM dapat mengakses fasilitas tersebut akibat keterbatasan legalitas usaha, kurangnya literasi keuangan, serta kendala administratif lainnya.

Selain itu, ketimpangan infrastruktur dan teknologi antara wilayah perkotaan dan perdesaan turut memperlebar kesenjangan kapasitas usaha. Akses internet yang belum merata serta keterbatasan perangkat teknologi menjadi hambatan signifikan dalam mendorong digitalisasi UMKM secara inklusif. Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia melalui berbagai program pemberdayaan dan transformasi digital belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh pelaku usaha, terutama di daerah tertinggal. Tantangan lainnya mencakup rendahnya tingkat inovasi produk, keterbatasan standarisasi dan sertifikasi, serta persaingan dengan produk impor yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kebijakan yang terintegrasi dan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan guna memperkuat kapasitas UMKM secara berkelanjutan dan berbasis potensi lokal dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Karakteristik utama dalam ekosistem kewirausahaan hendaknya memiliki beberapa karakter (Bernadus, et al., 2024). Pertama, dinamis dan Inovatif arena dengan sistem yang dinamis, melibatkan kombinasi baru sumber daya dan metode produksi untuk menciptakan nilai tambah produk lokal. Kedua, kolaboratif dengan adanya budaya, sarana, dan terbuka dengan budaya yang mendukung kreativitas dan inovasi tanpa diskriminasi. Ketiga, berorientasi masa depan, yaitu dengan fokus pada *becoming* (perkembangan masa depan) bukan hanya *being* (situasi sekarang). Keempat, transformasi digital, dengan menerima pergeseran dari perdagangan konvensional ke *e-commerce* dan *fintech*. Kelima, konektivitas global dengan mampu menjangkau pasar internasional dan menghilangkan batasan geografis.

Dampak Pemberdayaan UMKM Terhadap Pembangunan Desa Berkelanjutan

Pemberdayaan UMKM melalui inovasi digital memiliki potensi besar untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan di sektor ekonomi lokal (Rashid, 2024). Digitalisasi dan adopsi inovasi dalam UMKM memungkinkan peningkatan nilai tambah produk dan diversifikasi ekonomi desa, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Akbar & Madura, 2024). Langkah-langkah ini secara langsung berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals, khususnya dalam pengentasan kemiskinan, penciptaan pekerjaan layak, serta inovasi dan infrastruktur.

Pengembangan UMKM menjadi suatu keharusan karena perannya yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perkembangan UMKM dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, bertambahnya variasi usaha, serta semakin luasnya skala operasional bisnis. Dalam prosesnya, UMKM menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan akses permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta karakter dan pola pikir pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis (Lelimawarti, et al., 2024). Berdasarkan temuan penelitian, faktor permodalan dan kualitas sumber daya manusia terbukti berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, sementara mentalitas pelaku usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan tersebut.

Hal ini juga mendukung pembangunan komunitas dan konsumsi yang bertanggung jawab, sejalan dengan SDG 11 dan 12. Peningkatan aksesibilitas pasar melalui platform digital memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen secara lebih luas, termasuk pasar ekspor, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Digitalisasi juga merupakan kunci keberlanjutan UMKM di era persaingan global yang semakin ketat, dengan memfasilitasi efisiensi produksi dan pengelolaan rantai pasokan.

Kontribusi UMKM Terhadap Pencapaian SDGs

Kontribusi UMKM, terutama yang berbasis potensi lokal, dalam pencapaian SDGs sangatlah signifikan, mengingat sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian banyak desa (Machin et al., 2023). Secara khusus, UMKM berkontribusi pada SDG 8 dengan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan, serta SDG 9 melalui adopsi teknologi dan peningkatan produktivitas (Basuki et al., 2022; Mardiatmi et al., 2025). UMKM juga berperan penting dalam SDG 1 dengan mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta SDG 11 dan 12 dengan mempromosikan komunitas yang berkelanjutan dan pola konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab.

Pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait dapat membantu tugas pemerintah

untuk membina para pelaku UMKM untuk meningkatkan perekonomian secara adil dan merata (Mardiatmi et al., 2025). Selain itu, penguatan UMKM ini membantu mengurangi ketimpangan ekonomi antar wilayah dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Fahdillah et al., 2024; Purnomo, 2019). Dukungan terhadap UMKM juga mendorong diversifikasi ekonomi lokal, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan ekonomi desa terhadap fluktuasi pasar global (Amalia et al., 2023). Dengan demikian, pemberdayaan UMKM melalui inovasi dan digitalisasi tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi lokal tetapi juga membentuk ekosistem bisnis yang lebih resilien dan adaptif terhadap dinamika pasar global.

Tantangan dalam Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal

Meskipun potensi UMKM desa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan sangat besar, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan dampaknya. Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan modal usaha, literasi digital yang masih rendah, serta akses terbatas terhadap teknologi produksi yang modern (Aisha et al., 2024). Selain itu, masih terdapat kendala dalam hal akses pasar yang sempit dan kurangnya inovasi produk, yang seringkali menghambat UMKM dalam meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif.

Kurangnya akses terhadap informasi pasar dan jejaring bisnis juga menjadi penghalang signifikan bagi UMKM untuk mengembangkan skala usaha lokal yang belum menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional (Fahdillah et al., 2024; Reyhan et al., 2024). Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengatasi disparitas dalam penyediaan infrastruktur digital dan aksesibilitas internet di daerah pedesaan, yang merupakan prasyarat esensial untuk mengintegrasikan UMKM ke dalam ekosistem ekonomi digital yang lebih luas (Ismail & Bahgia, 2021). Selain itu, diperlukan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia UMKM melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar mereka mampu mengelola usaha secara profesional dan adaptif terhadap perubahan pasar (Aulia et al., 2025; Suyatno & Suryani, 2022). Pentingnya dukungan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta keterlibatan berbagai pihak dalam ekosistem penta-helix menjadi krusial untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pembahasan

Diskusi ini akan mengelaborasi temuan-temuan kunci dari penelitian, dengan menganalisis secara mendalam bagaimana model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal dapat diimplementasikan secara efektif untuk mendorong pembangunan desa

berkelanjutan. Fokusnya adalah pada optimalisasi pengembangan rantai nilai, penguatan kolaborasi *penta-helix*, peningkatan kapasitas kelembagaan desa, serta percepatan inovasi dan digitalisasi UMKM. Pembahasan akan menganalisis mekanisme strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, termasuk keterbatasan modal dan literasi digital, guna memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga akan membahas implikasi kebijakan yang relevan untuk mendukung ekosistem UMKM yang resilien, serta menyoroti peluang bagi pengembangan model bisnis baru yang terintegrasi dengan potensi sumber daya lokal. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kolaborasi dengan penyedia teknologi dan lembaga keuangan dapat mempercepat adopsi inovasi dan akses permodalan bagi UMKM. Peningkatan literasi digital bagi UMKM ini sangat penting, mengingat masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan operasional bisnis.

Sintesis Temuan dan Konseptualisasi Model Pemberdayaan

Berdasarkan analisis literatur yang komprehensif, model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal dapat dikonseptualisasikan sebagai kerangka kerja multidimensional yang mengintegrasikan empat pilar utama yang meliputi pengembangan rantai nilai adaptif, kolaborasi *penta-helix* strategis, penguatan kelembagaan desa yang proaktif, serta akselerasi inovasi dan digitalisasi yang terarah. Empat pilar utama tersebut dirancang untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal guna menciptakan nilai tambah ekonomi dan sosial, sekaligus mengatasi tantangan yang melekat pada pengembangan UMKM di pedesaan.

Pengembangan rantai nilai adaptif berfokus pada identifikasi, peningkatan kualitas, dan pemasaran produk unggulan desa yang memiliki keunikan dan daya saing tinggi, seringkali melibatkan praktik berkelanjutan. Kolaborasi *penta-helix* melibatkan sinergi antara pemerintah, akademisi, bisnis, masyarakat, dan media untuk menciptakan ekosistem pendukung yang kuat bagi UMKM. Penguatan kelembagaan desa berorientasi pada peningkatan kapasitas perangkat desa dalam merumuskan kebijakan yang mendukung UMKM, fasilitasi akses terhadap sumber daya, dan penciptaan lingkungan usaha yang kondusif.

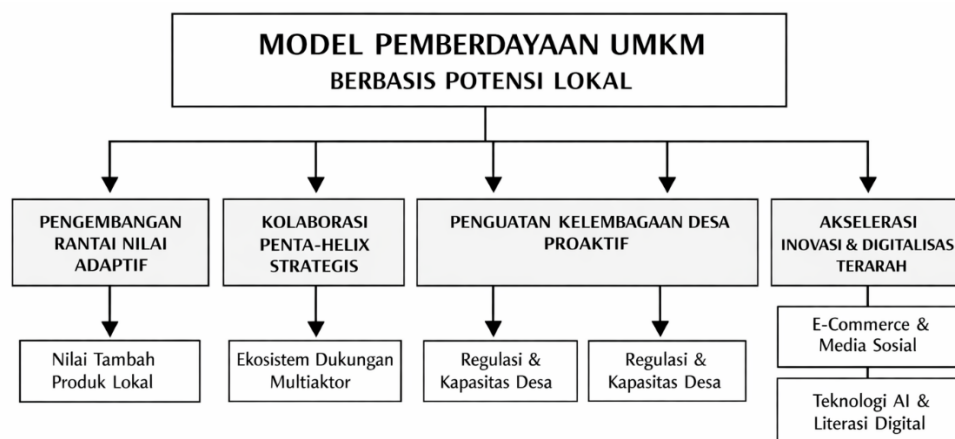
Akselerasi inovasi dan digitalisasi UMKM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan mendorong daya saing melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti *e-commerce* dan media sosial. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan juga dapat diintegrasikan untuk memberikan layanan otomatis kepada konsumen dan

menganalisis perilaku pasar. Penguasaan literasi digital yang memadai menjadi krusial bagi UMKM untuk mengadopsi dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, termasuk *e-commerce*, dalam menjangkau pasar yang lebih luas serta meningkatkan efektivitas pemasaran digital mereka.

Transformasi digital ini menjadi suatu keharusan, terutama pascapandemi COVID-19 yang mempercepat pergeseran perilaku konsumen ke arah daring. Pelaku UMKM juga perlu dibekali dengan kemampuan adaptasi yang tinggi, tidak hanya dalam aspek teknologi, tetapi juga dalam pengembangan produk yang inovatif dan ramah lingkungan agar usaha dapat terus berkesinambungan dalam jangka panjang. Pemerintah memiliki peran vital dalam menetapkan kebijakan yang mendukung transformasi digital UMKM dan membangun infrastruktur telekomunikasi desa untuk mengurangi kesenjangan digital. Hal ini sejalan dengan upaya pembangunan infrastruktur digital dan program internet masuk desa, yang esensial untuk memfasilitasi adaptasi UMKM terhadap teknologi baru dan digitalisasi operasional (Ibrahim, 2022).

Implikasi Manajerial dan Kebijakan

Implikasi manajerial dari model pemberdayaan ini menyoroti perlunya UMKM untuk proaktif dalam mengadopsi teknologi digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar, sejalan dengan perubahan perilaku konsumen di era digital (Fahdillah et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran digital yang terintegrasi, mencakup pemanfaatan platform *e-commerce* dan media sosial, untuk meningkatkan visibilitas produk dan mencapai target pasar yang lebih luas. Infrastruktur digital yang memadai dan program literasi digital menjadi fondasi penting bagi UMKM untuk mengadopsi inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing dalam layanan dan operasi mereka. Meskipun demikian, keberlanjutan strategi ini bergantung pada kemampuan UMKM untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap tren teknologi yang dinamis, serta kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan yang pesat (Akbar & Madura, 2024). Ringkasnya, model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal

Diagram tersebut menggambarkan Model Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal sebagai suatu kerangka kebijakan yang terdiri atas empat pilar utama yang saling terintegrasi, yaitu pengembangan rantai nilai adaptif untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal, kolaborasi penta-helix strategis guna membangun ekosistem dukungan multiaktor, penguatan kelembagaan desa yang proaktif melalui regulasi dan peningkatan kapasitas, serta akselerasi inovasi dan digitalisasi terarah melalui pemanfaatan *e-commerce*, media sosial, teknologi kecerdasan buatan, dan literasi digital. Keempat pilar tersebut dirancang secara sistematis untuk memperkuat daya saing UMKM desa, menciptakan nilai ekonomi dan sosial berkelanjutan, serta mendorong transformasi usaha yang adaptif terhadap dinamika pasar dan perkembangan teknologi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada studi literatur, sehingga validitas eksternal model konseptual yang diusulkan perlu diuji lebih lanjut melalui riset empiris di lapangan. Oleh karena itu, studi kasus dan survei lapangan di berbagai wilayah dengan karakteristik potensi lokal yang beragam menjadi esensial untuk memverifikasi efektivitas model ini dalam konteks riil. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat mempertimbangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak implementasi model pemberdayaan ini terhadap indikator ekonomi dan sosial secara spesifik.

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi dan mensintesis model pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal yang meliputi pengembangan rantai nilai adaptif, kolaborasi penta-helix, penguatan kelembagaan desa, serta akselerasi inovasi dan digitalisasi. Model ini secara signifikan berkontribusi pada peningkatan nilai tambah produk, perluasan akses pasar,

dan peningkatan omzet UMKM, sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals di tingkat lokal. Meskipun demikian, keberlanjutan dan efektivitas model ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan teknologi produksi yang sederhana.

Oleh karena itu, integrasi strategi inovasi digital yang mencakup adopsi *e-commerce* dan analisis data menjadi krusial untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Dengan demikian, fokus pada peningkatan literasi digital dan dukungan kebijakan yang komprehensif dari pemerintah menjadi fundamental untuk mempercepat adaptasi teknologi dan inovasi bagi UMKM.

Studi di masa depan perlu mengeksplorasi peran spesifik dari masing-masing komponen penta-helix dalam mendukung UMKM, serta mengidentifikasi faktor-faktor mediasi dan moderasi yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan. Penelitian lebih lanjut juga dapat meneliti dampak pandemi dan perubahan iklim terhadap ketahanan UMKM lokal dan mengidentifikasi strategi adaptasi yang efektif. Penting juga untuk meneliti bagaimana peningkatan literasi digital dan adopsi teknologi kecerdasan buatan dapat memitigasi keterbatasan modal dan akses pasar UMKM, sekaligus mengidentifikasi program pelatihan yang paling efektif untuk mendukung transformasi digital UMKM desa.

Selain itu, penelitian mendatang dapat menganalisis secara komprehensif literasi strategi pemasaran berbasis AI bagi UMKM untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi keberlanjutan jangka panjang dari strategi-strategi ini dan peran kepemimpinan dalam mendorong inovasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. E., & Yahya, A. (2022). PEMBANGUNAN DESA DAN TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN DI INDONESIA. *Jurnal Litbang Sukowati Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 98. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.329>
- Aisha, I., Istighfan, Y., Karimatussya'fi, I., Kurniawan, A. Y., Kholil, M., & Wihartati, W. (2024). Penguatan Ekonomi Lokal Desa Sendangdawung Melalui Workshop dan Pendampingan UMKM. *Kesejahteraan Bersama.*, 1(4), 30. <https://doi.org/10.62383/bersama.v1i4.536>
- Akbar, Z., & Madura, U. T. (2024). *TRANSFORMASI STRATEGI PEMASARAN DI ERA DIGITAL : PENDEKATAN Systematic Literatur Review*.
- Alfiaturohmah, A., Hanifah, H., Iqbal, M., Ratna, N., Adelia, R., & Safitri, W. (2024). Pembuatan Pojok UMKM Guna Meningkatkan Eksistensi dan Pemasaran Produk Lokal di Desa Mekarmukti. *ASPIRASI Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 209. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1050>

- Alifah, R. N. A., Diana, D., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Analisis Publikasi Karya Ilmiah tentang Pernikahan Usia Dini dan Stunting Pasca Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6177. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5302>
- Almashawreh, R., Talukder, M., Charath, S. K., & Khan, M. I. (2024). AI Adoption in Jordanian SMEs: The Influence of Technological and Organizational Orientations. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/09721509241250273>
- Amalia, N., Wati, R., Putri, B. D., & Mairiza, D. (2023). EKSISTENSI PRINSIP EKONOMI MIKRO ISLAM TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO DI ERA DIGITALISASI. *SHARING JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS MANAGEMENT AND BUSINESS*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23419>
- Aminuddin, A., & Choiri, A. (2025). *Strategi Efektifitas Digital Marketing untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Lokal*. 1(1), 1. <https://doi.org/10.55123/ekonom.v1i1.15>
- Andrianata, M., Sudarmiatin, S., & Rahayu, W. P. (2024). MSME Product Innovation as a Competitiveness Strategy in Local and Global Markets. *Oikonomia*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v1i1.279>
- Anggarkasih, M. G., & Resma, P. S. (2022). The Importance of Halal Certification for the Processed Food by SMEs to Increase Export Opportunities. *E3S Web of Conferences*, 348, 39. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234800039>
- Anisah, H. U., Friska, N. L., & Hidayatullah, M. (2024). Dampak Digitalisasi Terhadap Pertumbuhan UMKM di Negara Berkembang. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 2(4), 17. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i4.4157>
- Arbani, M. (2025). Tinjauan Regulasi Umkm dalam Mendukung Transformasi dan Keberlanjutan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(3), 1401. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i3.2116>
- Asrul, A. (2024). Evolusi Bisnis Digital: Dampak Teknologi terhadap Perilaku Konsumen dan Pasar Global. *INVESTASI Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 130. <https://doi.org/10.59696/investasi.v2i3.76>
- Aulia, H. H., Aulia, R. F., Riswanti, R., Ahmad, R. F., Asyifa, R., & Devy, R. (2025). Transformasi Ekonomi Digital Desa Melalui Pendampingan UMKM dan Affiliate Marketing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 8(4), 930. <https://doi.org/10.30591/japhb.v8i4.9728>
- Basri, M., Islam, F., Paramma, M. A., & Anas, I. (2023). The Impact of English Educational Tourism on the Growth of Local Economy: A Systematic Literature Review. *International Journal of Language Education*, 7(2). <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i2.45783>
- Basuki, S., Winanti, W., Gosestjahjanti, F. S., Fayzhall, M., Karyadi, N., Lael, B., Rahmandani, N. Y., Mulyani, R., & Tiara, B. (2022). WORKSHOP PENGUATAN INOVASI UMKM DAN PRODUK UNGGULAN KAMPUNG TEMATIK KABUPATEN TANGERANG. *Bangun Rekaprima*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v8i2.4022>

- Bernardus, D., Arisa, M. R. F., Sufa, S. A., & Suparwata, D. O. (2024). Supporting start-ups in Indonesia: Examining government policies, incubator business, and sustainable structure for entrepreneurial ecosystems and capital. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(1), 236-259.
- Block, J., Cozarenco, A., Kamaha, M., & Lasch, F. (2025). The influence of microcredit on the business survival of micro-entrepreneurs in France: Crowding-in or crowding-out?. *International Small Business Journal*, 02662426251346441.
- Cahyati, I., Fauzi, A., Hasanuddin, H., Zuhri, I., Hibatullah, H., Dwi, N., Handayani, N., & Felisyana, R. (2024). PENERAPAN BUSINESS INTELLIGENCE DENGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA E-COMMERCE. *SENTRI Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2741. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.2904>
- Fahdillah, Y., Kadar, M., & Hassandi, I. (2024). *Implementasi Transformasi Digital dan Kecerdasan Buatan Sebagai Inovasi Untuk UMKM pada Era Revolusi*.
- Fitriani, S., Diponegoro, A., & Wahjusaputri, S. (2020). *The Synergy Effect of "ABCGM" for Small and Medium-Sized Enterprises*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.007>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Guimarães, J. D. S., Fernandes, C., Veiga, P. M., & Ramadani, V. (2025). The relationship between entrepreneurial ecosystems and digital transformation. *FIIB Business Review*, 14(1), 28-42.
- Hasanah, N., Saputra, D. I. S., & Hiiyatin, D. L. (2024). ERP-Based Management Information System for MSMEs in Indonesia: A Systematic Literature Review. *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2(2), 36. <https://doi.org/10.31004/riggs.v2i2.224>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Hidayati, T., Finanda, I., Faizah, Y., A'yunin, Q., Adiseputra, M. A., & Saputra, M. R. (2024). *PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN*.
- Ibrahim, H. R. (2022). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MELALUI PENDEKATAN INOVASI SOSIAL DAN COLLABORATIVE GOVERNANCE. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 103. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1532>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Ismail, I., & Bahgia, S. (2021). Digitalisasi Sebagai Strategi Revitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMT KITA*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i2.431>

- Katili, M. R., Lahay, S. N., & Amali, L. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Potensi Lokal Desa Untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 465. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i2.12214>
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM Melalui Industri Kreatif: Pendekatan Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 66. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i4.4514>
- Kusuma, A. S., Parwati, N. N., Parwati, N. N., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2023). Ruang Lingkup E-Modul Analisa Desain Sistem Informasi Bermuatan THK Dalam Meningkatkan Sikap Sosial. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 152. <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2881>
- Lelimawarti, A., Miradji, M. A., & Estiasih, S. P. (2024). Analysis of MSMEs development through capital, quality of human resources, and mentality of business actors. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8(2).
- Machin, M., Aulia, M. R., Hendra, J., Safitri, E., & Bawono, A. (2023). Keberlanjutan UMKM di Jawa Barat di Tinjau Dari New-era Business : Transformasi Digital, Dividen Digital, dan Kewirausahaan. *Jurnal Bisnisan Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i1.130>
- Mardiatmi, B. D., Wikantari, M. A., & Argo, J. G. (2025). *Literasi Strategi Pemasaran Berbasis AI (Artificial Intelligence) bagi UMKM Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Media Informatika. (2017). *Media Informatika*. <https://doi.org/10.20885/informatika>
- Media Informatika. (2020). *Media Informatika*. <https://doi.org/10.37595/mediainfo>
- Milyantono, R. C., Puspita, E. T., Wulandari, A., & Yuliaty, Farida. (2025). SYSTEMATIC REVIEW: STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS KEBERLANJUTAN DARI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA. *Prosiding Seminar Sosial Politik Bisnis Akuntansi Dan Teknik*, 6, 285. <https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4193>
- Muhfiatun, M., & Nugraha, M. R. (2019). PENERAPAN KONSEP SUPPLY CHAINS MANAGEMENT DALAM PENGEMBANGAN POLA DISTRIBUSI DAN WILAYAH PEMASARAN UMKM DESA KRAMBILSAWIT. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(2), 357. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-08>
- Nasution, M. A., Dirbawanto, N. D., & -Rossevelt, F. A. (2024). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Upaya Optimalisasi Pendapatan Kelompok Binaan Dinas Koperasi UKM, Perindustrian & Perdagangan Kota Medan. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 863. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1282>
- Noch, M. Y., & Rumasukun, M. R. (2023). Sustainable Development from Within: Empowering Communities through Financial Empowerment and SME Support. *Golden Ratio of Community Services and Dedication*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.52970/grcsd.v3i1.604>
- Normansyah, N., Siregar, A., & Pangidoan, E. (2022). UMKM MENUJU EKONOMI DIGITAL DI KELURAHAN SIDOMUKTI KECAMATAN KISARAN BARAT

- KABUPATEN ASAHAN. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1735. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8584>
- Nuraini, H., Larasati, E., Suwitri, S., & Nugraha, H. S. (2021). Pengembangan Smart Village Sebagai Upaya Menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 862. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.777>
- Nurhayati, N. (2025). Digital Transformation and Legal Empowerment of Village MSMEs: Kuningan Regency Case Study. *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i02.11885>
- Nurlinda, N., Novita, V., Siregar, D. A., Hanum, Z., & Hiya, N. (2023). Building a Business Model for Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) after the Covid-19 Pandemic (Case Study of MSME Fried Onions UMI 4 R Kitchen). *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 4(1), 1-17.
- Pratama, R. D. (2025). *Peran Artificial Intelligence dalam Strategi Pemasaran : Tinjauan Literatur Sistematis*.
- Purnomo, F. (2019). Program Ladit (Lapak Digital) : Optimalisasi Media Digital sebagai Wadah dalam Pengembangan Umkm di Madura. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6687>
- Purnomo, S., & Purwandari, S. (2025). A Comprehensive Micro, Small, and Medium Enterprise Empowerment Model for Developing Sustainable Tourism Villages in Rural Communities: A Perspective. *Sustainability*, 17(4), 1368. <https://doi.org/10.3390/su17041368>
- Ramadhan, S., Putri, W. A. A., Alfariasi, A. H., Wati, S., Kaharu, G., Nurhaliza, R., Sari, P. M., Fakhrannisa, I., Anantya, D. D., & Aryani, I. (2024). *Inovasi Digital: Website Pemetaan UMKM sebagai Alat Strategis Peningkatan Akses Pasar Di Desa Plumbon*. <https://doi.org/10.23917/abdimas.5182>
- Ramadhani, C. N., & Ikaningtyas, M. (2025). Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Desa Saringambat, Kabupaten Tuban. *ASPIRASI Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 177. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i1.1415>
- Rashid, A. (2024). *Untitled*. <https://doi.org/10.55277/researchhub.vq5dnd6h>
- Redi, A., Marfungah, L., Fansuri, R. F., Prawira, M., & Lafentia, A. (2022). PERIZINAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM): BENTUK PEMBERDAYAAN, PERLINDUNGAN HUKUM DAN MEWUJUDKAN NEGARA KESEJAHTERAAN. *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora Dan Seni*, 6(1), 282. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13553.2022>
- Reyhan, A., Fauzi, A., Caesar, L. A. Y., Kusuma, A., Ervin, E., Rayvan, R., & Samuel, S. (2024). Dampak Tiktok Shop Terhadap Pedagang Pasar Tradisional atau UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(4), 391. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i4.456>
- Santosa, A. D., & Surgawati, I. (2024). Artificial Intelligence (AI) Adoption as Marketing Tools among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 17(1), 91. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v17i1.20520>

- Setiawati, L., Karim, E., & Pawitri, W. (2024). Pemanfaatan Platform Digital pada UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha : Pendekatan Netnografi. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(3), 217. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i3.7964>
- Sitompul, P. S., Sari, M. M., Gaol, C. M. B. L., & Harahap, L. M. (2025). Transformasi Digital UMKM Indonesia : Tantangan dan Strategi Adaptasi di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i2.487>
- Sukadari, S., Komalasari, M. D., Widyaningsih, N., Kassymova, G. K., Yuqi, F., Mustafa, L. M., & Bamiro, N. B. (2023). Exploring the Potential of Integrating Local Wisdom into the Development of Pocket Book Learning Media: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 22(10), 130. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.10.8>
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto,. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 108. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.16821>
- Triwijayati, A., Luciany, Y. P., Novita, Y., Sintesa, N., & Zahrudin, A. (2023). Strategi Inovasi Bisnis untuk Meningkatkan Daya Saing dan Pertumbuhan Organisasi di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(3), 306. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.564>
- Ulfia, U., Rahmi, R., & Yana, S. (2024). Pengaruh Media Sosial Dalam Transformasi Pemasaran Digital. *JUPEIS Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 11. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1123>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.832>
- Wulandari, L., & Putri, B. (2025). *TRANSFORMASI STRATEGI BISNIS MELALUI PEMANFAATAN AI DAN MEDIA SOSIAL : ANALISIS PERILAKU KONSUMEN DIGITAL*.
- Zaman, N., Octo, C. W., Dhora, S. T., Yuliaty, Farida, & Prasetyo, I. A. (2022). MANAJEMEN SDM PERANGKAT DESA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI INDONESIA. *Komitmen Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.15575/jim.v3i2.22728>.